

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN
KOTAK AJAIB DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
PAINGAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Rita Gusmalasari
1110526/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan lain dan kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Alam Nasyarah : 6-8)

Setiap jalan sudah ku telusuri untuk ayunkan langkah kaki
Menuju sebuah harapan yang ingin kurahih
Akhinya, perjalanan belumlah usai, masih ada perjalanan yang amat peting, kehidupan ini
bagikan lukisan yang penuh dengan warna cerah dan gelap. Begitu juga kehidupan kita yang
selalu dalam kerangka kebahagiaan dan duka lara
Hari ini sepenggal bahagia dan cinta kasih sudah kuraih
Esok sejuta asa dan harapan masih menanti
Meskipun tantangan dan cobaan hidup terus menghadang
Semua akan ku lalui dengan senyum kebahagiaan
Dalam lindungan Allah SWT,
Semoga selalu meridhoi hidup dan jalanku sepanjang masa.
Amiin.....

Sujud dan syukur kepada Allah atas petunjuk dan ridhoNya
Ku persembahkan karyaku ini kepadayang mulia
Orang tua, serta keluargaku yang tercinta,
Suamiku dan anak-anaku tersayang yang selalu mengiringi setiap langkah kakiku menuju
kejalan kebaikan.
Serta sobat-sobat dan seluruh teman-teman seangkatan Bp. 2011

By. RITA GUSMALASARI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan KotakAjaib di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman .**

Nama : Rita Gusmalasari

Nim : 1110526/2011

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

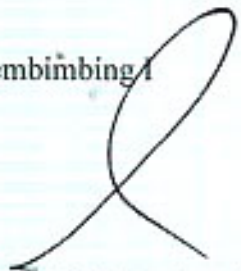
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, M. Pd
NIP. 19820128 200812 2003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman .

Nama : **RITA GUSMALASARI**
Nim : 1110526/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

		Padang, 11 Juni 2013	
	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd		1.....
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, M. Pd		2.....
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd		3.....
4. Anggota	: Indra Yeni, M. Pd		4.....
5. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd		5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada terdapat karya yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulis karya ilmiah yang ada.

Padang , Juni 2013
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rita Gusmalasari', with a small horizontal line underneath.

Rita Gusmalasari
1110526

ABSTRAK

Rita Gusmalasari. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah Kemampuan Membaca anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman masih rendah disebabkan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kotak ajaib.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian kelas B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah murid 18 orang, 4 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang di analisa dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukan setelah dilakukan siklus I melalui permainan dengan kotak ajaib adanya peningkatan kemampuan membaca anak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75% dan penelitian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II kemampuan membaca anak menjadi lebih meningkat sehingga nilai rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%, maka kesimpulannya bahwa permainan kotak ajaib dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti aturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Priaman”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan program studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, peneliti banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Seluruh Dosen beserta Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
5. Keluargaku tercinta, suamiku, anakku, ibunda dan ayahanda yang telah memberikan do'a dan dorongan secara materi maupun moril
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

7. Ibu Kepala Sekolah, Majelis Guru dan Pengurus Yayasan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Anak didik Taman Kanak-kanak Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman yang telah bekerja sama dengan baik.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
10. Ibu Zulita sebagai teman kolaborasi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti memohon maaf kalau ada salah-salah kata dalam penulisan Skripsi ini dan peneliti juga meminta saran dan kritikan untuk perbaikan selanjutnya.

Padang, Juni 2013



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Perkembangan Anak Usia Dini	8
c. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Perkembangan Bahasa.....	10
a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	10
b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Din.....	11
c. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	12
d. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	14
3. Kemampuan Membaca.....	15
a. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini.....	15
b. Pengertian Membaca untuk Anak Usia Dini.....	16
c. Prinsip-prinsip Membaca untuk Anak Usia Dini.....	17
d. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini....	18
e. Mengenal Huruf dan Membaca Permulaan.....	19
f. Pendekatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	20
4. Konsep Bermain.....	22
a. Pengertian Bermain.....	22

b. Ciri – ciri Bermain.....	23
c. Fungsi Bermain.....	24
d. Manfaat Bermain.....	25
5. Alat Permainan.....	25
a. Pengertian Alat Permainan.....	25
b. Fungsi Alat Permainan.....	26
c. Karakteristik Alat Permainan.....	27
d. Permainan Kotak Ajaib.....	27
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Definisi Operasional.....	52
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Teknik Analisis Data	54
I. Indikator Keberhasilan.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	56
2. Deskripsi Siklus I.....	59
3. Deskripsi Siklus II.....	76
B. Analisa Data.....	93
C. Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan.....	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan	
A. Kerangka Berpikir.....	31
B. Siklus Prosedur Penelitian.....	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pengamatan.....	53
Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	56
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I pertemuan I (Setelah Tindakan).....	60
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I pertemuan II (Setelah Tindakan).....	64
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I pertemuan III (Setelah Tindakan).....	68
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I Pertemuan I, II dan III.....	71
Tabel 4.6 Hasil Penagamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II pertemuan I (Setelah Tindakan).....	78
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II pertemuan II (Setelah Tindakan).....	81
Table 4.8 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II pertemuan III (Setelah Tindakan).....	85
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II Pertemuan I.II dan III.....	88
Tabel 4.10Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib (Kategori Sangat Tinggi)	93
Table 4.11Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib (Kategori Tinggi)	96
Table 4.12Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib (Kategori Rendah)	98

DAFTAR GRRAFIK

	Halaman
Grafik 4,1 Hasil Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	57
Grafik 4.2 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I pertemuan I (Setelah Tindakan).....	61
Grafik 4.3 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I pertemuan II (Setelah Tindakan).....	65
Grafik 4.4 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I pertemuan III (Setelah Tindakan).....	69
Grafik 4.5 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus I Pertemuan I, II dan III.....	73
Grafik 4.6 Hasil Penagamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II pertemuan I (Setelah Tindakan).....	79
Grafik 4.7 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II pertemuan II (Setelah Tindakan).....	83
Grafik 4.8 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II pertemuan III (Setelah Tindakan).....	86
Grafik 4.9 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib pada Siklus II Pertemuan I.II dan III.....	90
Grafik 4.10Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib (Kategori Sangat Tinggi)	94
Grafik 4.11Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib (Kategori Tinggi)	97
Grafik 4.12Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib (Kategori Rendah)	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal memiliki tugas yang sangat penting dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Sesuai dengan pasal 1 ayat 14 UU No.20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilanjutkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut “.

Lembaga taman kanak-kanak dianggap sangat penting karena mendidik anak pada usia emas (*golden age*), dimana pada usia ini merupakan masa peka dalam kehidupan anak. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pendampingan yang sungguh-sungguh karena masa ini hanya datang sekali seumur hidup manusia. TK memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dasar peserta didik yang terkait dengan aspek sosial, emosional, fisik,

kognitif, bahasa dan estetika. Kegiatan pembelajaran di TK diharapkan mampu memberikan rangsangan dan motivasi sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan diberikan dalam rangka pembentukan perilaku yang pembelajarannya meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi atau perasaan, kemampuan bersosialisasi dan disiplin. Bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/ motorik dan seni.

Berdasarkan kurikulum TK (2004:25) menyatakan bahwa: “Pengembangan kurikulum ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan ide, pikiran melalui bahasa yang sederhana dengan tepat, mampu berbahasa dengan baik serta membangkitkan minat anak dalam berbahasa Indonesia.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa. Peningkatan kemampuan bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tulisan) menambah perbendaharaan kata anak dan melatih kemampuan membaca dengan simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Kemampuan dalam membaca sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karna ilmu pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui membaca. Aspek yang dikembangkan dalam kemampuan berbahasa diantaranya anak dapat menyusun huruf menjadi kata, anak dapat menyebutkan huruf awal kata, dan menghubungkan symbol yang melambangkannya.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut maka perlu adanya strategi guru TK dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan membaca awal dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak, supaya guru tidak keliru dalam proses pembelajaran yang di berikan di TK.

Salah satu alat permainan yang dapat dimainkan anak dalam proses pengembangan kemampuan bahasa adalah melalui gambar dan kartu kata. Sebelum anak melakukan permainan dengan menggunakan kartu-kartu kata dan gambar tersebut, guru terlebih dahulu harus memberikan konsep tentang hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan maupun dengan simbol yang melambangkannya supaya kegiatan pengenalan huruf lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak pada tahap membaca awal. Guru sebaiknya mengenalkan huruf tersebut dalam bentuk kata-kata beserta gambar dari kata tersebut, baru kemudian guru mengenalkan bagian-bagian huruf yang terdapat pada kata tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelompok B1 masih banyak anak yang rendah kemampuan membacanya seperti anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata, anak belum mampu menyebutkan huruf awal kata dan anak belum mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkanya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan ini, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut, khususnya yang menyangkut dapat peningkatan kemampuan membaca awal anak pada pembelajaran di TK. Untuk itu penulis merasa perlu meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui permainan Kotak Ajaib bergambar di TK Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan identifikasi masalah antara lain :

1. Anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata.
2. Anak belum mampu menyebutkan huruf awal kata.
3. Anak belum mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan

4. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan yang akan dibahas yaitu Anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah permainan kotak ajaib dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka pemecahan masalah penulis membuat sebuah permainan agar kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan melalui permainan Kotak Ajaib di Tk Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan Kotak Ajaib di kelompok B1 TK Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi anak TK

Melalui permainan kotak ajaib dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

2. Bagi Guru

Dapat memperoleh kemampuan dan pengalaman tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca anak

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada umumnya.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pengetahuan agar dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Prasasti (2008:55) menyatakan bahwa:

“Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai anak usia sekolah dimana anak sudah berkembang fisiknya sehingga membentuk tubuh yang proporsional, mampu berjalan, melompat, berlari, mampu memegang pensil dengan baik, mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa verbal, mampu memahami emosi yang dirasakan orang lain berdasarkan bahasa tubuh yang ditunjukkan”.

Menurut Ramli (2005:12) anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada masa usia lahir sampai 8 tahun. Meskipun demikian, dalam kerangka pendidikan anak usia dini di Indonesia, pelaksanaannya ditekankan pada pelayanan pendidikan terhadap anak-anak yang berada pada usia lahir sampai usia 6 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah anak yang berumur dari 0-6 tahun yang sudah dapat berkembang secara fisik, bahasa, maupun berkembang secara emosi.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Sumantri (2005:46) menjelaskan bahwa:

“Perkembangan anak usia dini adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ tubuh ke arah keadaan yang terorganisasi dan terspesialisasi, bisa terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif dan perubahan kuantitatif atau keduanya secara serentak”.

Selanjutnya dikemukakan oleh Aisyah dkk (2008:2.5) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berlangsung dimulai dari terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia, apabila perkembangan anak optimal maka akan mengarah kepada perkembangan yang baik.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Ellyawati (2005 : 2) adapun karakteristik anak usia dini yaitu:

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak bersifat egosentris
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan
- 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Hartati dalam Aisyah (2008:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 4) Menunjukkan sikap egosentris, 5) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 5) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat unik, egosentis, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif, mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, banyak belajar dari pengalaman,

menunjukkan minat terhadap teman sesuai dengan tahap perkembangannya karena anak merupakan bagian dari makhluk sosial.

2. Perkembangan Bahasa

a. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Bahasa merupakan sarana yang paling penting bagi seorang anak dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, ide, serta pendapat kepada orang lain. Pada anak usia TK bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam mengungkapkan keinginannya serta kebutuhannya kepada orang lain.

“Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya”. Menurut Depdiknas (2000:5) anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Vygotsky dalam Depdiknas, (2005: 6) mengatakan bahwa “ seorang anak pertama kali tampak menggunakan bahasa untuk interaksi sosial yang dangkal, tetapi lambat laun bahasa menjadi cara bentuk anak berfikir”.

Selanjutnya menurut Takdiroatun (2005:9) menyatakan bahwa: “anak- anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan permainan yang memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berbicara, bernegosiasi, dan

mengekspresikan perasaan melalui kata- kata. Mereka juga menikmati permainan yang berkaitan dengan huruf- huruf seperti menukarkan huruf, menebak kata- kata dan kegiatan lain yang melibatkan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat mempengaruhi cara berfikir anak, dan anak memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan pikiran dengan menggunakan bahasa yang baik.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Jamaris (2003:29) adalah :

(1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata. (2) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar-halus). (3) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. (4) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. (5) percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan perpuisi.

Sedangkan menurut Depdiknas (2000:5) menyatakan bahwa pada usia TK (4-6 tahun), perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut :

(1) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi. (2) Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya dan kata sambung. (3) Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu. (4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana. (5) Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia TK anak sudah mempunyai lebih dari 2.500 kosa kata yang menyangkut kata sifat, kata kerja, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung. Pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar, dan bahkan berpuisi.

c. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Menurut Depdiknas (2000) pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Sedangkan tujuan pengembangan bahasa menurut dalam Sutanto (2011:79-80) pada usia awal sebagai berikut :

(1) Menyenangi, mendengar, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajar. (2) Menyelidiki dan membaca dengan suara- suara, kata-kata, dan teks. (3) Mendengar dengan kesenangan dan respon cerita, lagu, irama, dan sajak- sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama. (4) Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman. (5) Menggunakan pembicaraan untuk mengorganisasikan, mengurutkan, berpikir jelas, ide- ide, perasaan dan kejadian- kejadian. (6) Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian. (7) Merespon terhadap apa yang mereka dengar dengan komentar-komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan. (8) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan dan menunggu giliran dalam percakapan. (9) Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara dari kata- kata baru. (10) Mengatakan kembali cerita- cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita. (11) Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar. (12) Mendengar dan berkata ciri dan suara akhir dalam kata-kata. (13) Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf- huruf dalam alphabet. (14) Membaca kata- kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana. (15) Membaca dari kiri kekanan dari atas kebawah. (16) Menunjukan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakternya urutan kajian dan pembahasan. (17) Mencoba menulis untuk berbagai pilihan. (18) Menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata dibawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca. (19) Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata yang lebih kompleks. (20) Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

Berdasarkan pendapat diatas tentang tujuan pengembangan bahasa di TK, pada dasarnya anak harus mampu berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun dengan tulisan.

d. Aspek- Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

“Anak usia taman kanak- kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif”, menurut Jamaris (2003:27). Artinya anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan serta pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Aspek- aspek perkembangan anak usia dini menurut Jamaris (2003: 2) adalah sebagai berikut :

Kosa kata Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat. (2) Sintak (tata bahasa), Anak belajar tata bahasa melalui contoh- contoh yang didengar dan dilihat dari lingkungannya, anak sudah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. (3) Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuan), Anak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan serta pendapatnya menggunakan kata- kata dan kalimat yang tepat. (4) Fonem (bunyi kata), Anak di TK sudah memilih kemampuan untuk merangkaikan bunyiyang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Sedangkan menurut Peaget dalam Takdiroatun, (2005:9) mengungkapkan “ perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan *self- expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek perkembangan bahasa anak usia dini meliputi aspek kosa kata, sintak (tata bahasa) , semantic (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya), dan fonem (bunyi bahasa), yang telah dapat diungkapkan anak dalam

mengungkapkan pikirannya, penolakannya, maupun pendapatnya kepada orang lain.

3. Kemampuan Membaca

a. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini

Menurut Hartati dalam Susanto, (2011:84), membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf.

Eliason dalam Susanto, (2011) menyatakan “ anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca membuka pintu baru, membenahi informasi dan menyenangkan”.

Suryatin mengatakan dalam Susanto, (2011:86), proses kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraph, dan sampai pada akhirnya pemahaman teks/wacana.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka alat-alat untuk membaca awal anak harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

b. Pengertian Membaca untuk Anak Usia Dini

Menurut kamus besar Indonesia (1997:140) membaca adalah : “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan menuliskan atau hanya dalam hati)”.

Selanjutnya Steinberg dalam Susanto, (2011:83) mengatakan “membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Sedangkan menurut Tzu dalam Susanto, (2011:84) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah “ menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata”.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, Susanto (2011:86) menyatakan bahwa : “ bahan-bahan untuk membaca awal (membaca) harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak. Buku-buku yang dipublikasikan juga harus menggunakan bahasa dan kejadian-kejadian yang familier dengan dengan anak”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca anak adalah proses awal untuk memahami isi dari apa yang tertulis secara teratur dengan menerjemahkan kata- kata yang terdapat dalam sebuah bacaan.

c. Prinsip-prinsip Membaca untuk Anak Usia Dini

Adapun menurut Torrey dalam Susanto, (2011:88) mengemukakan ada empat prinsip pembelajaran membaca untuk anak. Salah satu prinsip yang dikemukakannya adalah: “ bagaimana agar anak tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan “. Kegemaran membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

Steinberg dalam susanto, (2011:90) menyusun program membaca dini yang terdiri dari lima fase, yaitu:

- 1) Fase mengenali perkataan (pembiasaan kata)
- 2) Fase mengenal pasti perkataan
- 3) Mengenal pasti frasa dan kalimat
- 4) Menafsirkan teks
- 5) Teknik dan bahan pengajaran

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia ndini harus sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak, sehingga kegiatan membaca untuk lebih menyenangkan.

d. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Steinberg dalam Susanti, (2011:90) membagi kemampuan membaca anak usia dini atas empat tahapan perkembangan yaitu :

1) Tahapan timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan menbalik-balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesuksesannya.

2) Tahap menggambar

Anak usia TK mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3) Tahap pengenalan bacaan

Anak usia TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama

4) Tahap membaca lancar

Anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai menyadari membaca itu penting dan mulai melibatkan dirinya. Anak juga bias menemukan kata yang dikenalnya tertarik pada bacaan dan sudah bisa membaca buku sederhana.

e. Mengenal Huruf Dan Membaca Permulaan

Pengenalan cara membaca telah dicoba dengan berbagai cara, salah satunya cara yang sudah sangat dikenal adalah fonik. Cara ini dilakukan dengan mengeja huruf demi huruf pada saat membaca atau menulis kata. Bradely & Bryant dalam suyanto, (2005:168) ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak yaitu: 1) tahap megis, 2) tahap konsep diri, 3) tahap membaca peralihan, 4) tahap membaca lanjut, 5) tahap membaca mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa mengenal huruf dan membaca permulaan untuk anak usia dini mempunyai tahap-tahap yang sesuai dengan yang perkembangan anak.

f. Pendekatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Vigisky dalam depdiknas, (2000:22) mengenalkan kemampuan membaca anak melalui pendekatan whole linguistic. “ pendekatan linguistic yaitu suatu pendekatan dalam mengembangkan seluruh kemampuan linguistic anak dalam melihat (mengamati), mendengar (menyimak dan memahami), mengkomunikasikan (menggungkapkan dan memberi tanggapan), membaca gambar dan tulisan yang menyertainya.”

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pengenalan membaca permulaan vygosky dilakukan melalui pendekatan whole linguistic yang melibatkan semua kemampuan bahasa anak (melihat, mendengar, mengkomunikasikan, membaca gambar dan tulisa yang menyertainya).

Montessori menggunakan metode sintesa yang didasarkan atas teori asosiasi yang dikembangkan dari ilmu jiwa unsur (ilmu jiwa mozaik).

Menurut Montessori dalam depdiknas, (2002:21) memberikan pengertian : “bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan (berasosiasi) dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Unsure huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesa) dengan unsure

(huruf) lain sehingga membentuk suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna”.

Atas dasar teorinya ini Montessori dalam dediknas, (2000:21) memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsure huruf. “ permainan membaca Montessori dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf a disertai gambar ayam, angsa (jhenis binatang) atau anggur, apel (jenis buah-buahan)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk memperkenalkan huruf atau memperkenalkan permainan membaca kepada anak sebaiknya dilakukan dengan menggabungkan unsure huruf menjadi bentuk kata yang bermakna berserta gambar ang menjadi simbol dari kata tersebut.

Declory dalam depdiknas, (2000:22) memeperkenalkan membaca permulaan pada anak dimulai dengan memperkenalkan kalimat, “ kalimat dalam permainan membaca declory dipilih dari kalimat perintah, agar anak melakukan hal-hal yang ada dalam perintah tersebut seperti “ ambil apel itu “. Dengan menggunakan kartu kalimat, kata, pecahan kata dan huruf permainan ini dapat dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan papan panel, karton yang dapat ditempelkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan membaca permulaan declory dipilih dalam kaliat perintah melalui kartu-kartu, kalimat, pecahan suku kata dan huruf. Dalam perkembangan membaca anak terdapat tahap membaca gambar dimana pada tahap ini anak sudah dapat menumukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, mengungkapkan kata-kata dan menganal tulisan.

4. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Menurut Hurlock dalam takdiroatun, (2005:12) bermain adalah “kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar “.

Menurut moeslichtoen (2004:32) mengatakan bermain merupakan tuntutan kebutuhan yang esensial bagi anak taman kanak-kanak, karna melalui bermain anak dapat memuaskan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, sosial, emosional.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak. Melalui bermain anak dapat belajar tentang mereka, orang lainmaupun lingkungannya dengan menyenangkan dan menggembirakan serta dapat

memuaskan kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional.

b. Ciri-ciri Bermain

Menurut Para Ahli Ciri-ciri bermain dalam takdiratun (2005:6-8) adalah sebagai berikut :

- 1) Bermain selalu menyenangkan (*Pleasurable*) atau menggembirakan.
- 2) Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah motivasi intrinsik adalah bermain bukan karena tugas yang diberikan orang lain, tetapi semata-mata karena anak ingin melaksanakan sendiri.
- 3) Bermain bersifat spontan dan sukarela, kegiatan bermain dilakukan bukan karena paksaan, bermain tidak bersifat wajib melainkan terpilih sendiri oleh anak.
- 4) Bermain melibatkan peran aktif semua peserta, kegiatan bermain terjadi karena adanya keterlibatan semua anak sesuai peranan dan gilirannya masing-masing.
- 5) Bermain juga bersifat non literal, pura-pura atau tidak nyata.
- 6) Bermain tidak memiliki kaedah ekstrinsik artinya kegiatan bermain memiliki aturan tersendiri yang hanya ditentukan oleh pemainnya, aturan ini dibuat sesuai aturan sendiri.

- 7) Bermain bersifat aktif, semua kegiatan bermain menuntut keaktifan anak yang bermain.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bermain dilakukan anak secara spontan, suka rela, menyenangkan tanpa adanya paksaan dan bersifat non literal, anak bebas memiliki sesuai aturan yang di buatnya sendiri.

c. Fungsi Bermain

Mayke (2003:20) mengatakan bahwa “bermain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi juga memiliki fungsi sosial danemosional”. Melalui bermain anak merasakan berbagai pengalaman emosi.

Menurut Grados Mayke, (2003:20) menyakini bahwa bermain berfungsi untuk memperkuat insting yang di butuhkan guna kelangsungan hidup dimasa mendatang. Sementara itu Hetherington & Parke dalam Hurlock (1997) mengatakan bahwa. “ bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak”.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain tidak hanya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan tetapi juga berfungsi untuk memperkuat insting yang dibutuhkan guna untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang.

d. Manfaat Bermain

Menurut Diknas (2001: 128) manfaat bermain adalah :

- 1) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan
- 2) Mengaktifkan semua panca indra anak
- 3) Meningkatkan kemandirian pada anak
- 4) Memenuhi keingintahuan anak
- 5) Memberikan motivasi dan merancang anak untuk bereksprasi
(menjelajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan)
- 6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalah
- 7) Memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bawa manfaat bermain sangat penting bagi perkembangan anak, menambah perbendaharaan kata anak, membuat anak merasa senang dan untuk melatih keterampilan motorik anak dengan bergerak.

5. Alat Permainan

a. Pengertian Alat Permainan

Menurut Sudono (2000) yang dimaksud dengan alat permainan adalah:
“semua alat bermain digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokan,

memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain atau menyusun sesuai bentuk utuhnya”.

Menurut Tedjasaputra (2001) alat permainan adalah “ semua benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat berlangsung secara teratur, lancar, efektif sehingga pendidikan TK tercapai “.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa semua alat yang digunakan anak dalam kegiatan bermain dan belajar agar kegiatan anak dapat berlangsung secara teratur, lancar, efektif dapat disebut alat permainan.

b. Fungsi Alat Permainan

Menurut Santoso dalam Tanjung, (2005: 62) terdapat beberapa fungsi alat permainan salah satunya adalah: “ anak dapat mengenal angka dan huruf yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung”.

Sedangkan menurut Sudono (2000:7-9) terdapat 3 fungsi alat permainan salah satunya adalah sebagai berikut : “ meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal- hal yang berhubungan dengan alat permainan”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain dengan menggunakan alat permainan mempunyai banyak fungsi terhadap perkembangan anak. Anak dapat mengenal angka dan huruf yang merupakan

tahap awal dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung serta meningkatkan perkembangan berbahasa anak melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan alat permainan.

c. Karakteristik Alat Permainan

Menurut Sugindo (2001:80-810) mengatakan karakteristik alat permainan adalah sebagai berikut:

- 1) Ditujukan untuk anak usia dini
- 2) Berfungsi untuk pengembangan aspek perkembangan anak usia dini
- 3) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau manfaat multiguna.
- 4) Aman atau tidak berbahaya bagi anak
- 5) Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas
- 6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
- 7) Mengandung nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik alat permainan sangat diperlukan ketika memberikan alat permainan kepada anak, yang paling utama dapat menyenangkan dan aman bagi anak serta mengandung nilai-nilai pendidikan.

d. Permainan Kotak Ajaib

Zaman (2007:6.15) menyatakan jenis-jenis alat permainan yang dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak yaitu dengan menggunakan kotak alfabet, kotak ini berisi huruf-huruf alfabet yang dibuat dari potongan karton, dibuat untuk anak yang sedang belajar membaca yang dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak .

Agar minat baca anak dapat dikembangkan dengan baik, seorang anak dapat diajar membaca, misalnya mempunyai minat dapat menyebutkan bunyi huruf, dapat mengingatkan kata- kata, memiliki kemampuan membedakan dengan baik dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai.

Permainan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat anak untuk membaca kata pada gambar. Alat permainan ini dibuat bervariasi agar anak tidak cepat bosan. Dalam permainan ini anak diajak untuk membaca kata yang dilengkapi dengan gambar. Anak akan mengumpulkan tulisan kata yang ada pada gambar sehingga dalam permainan ini selain anak mengenal gambar sekaligus dapat mengenal kata.

Manfaat dari permainan Kotak Ajaib adalah :

1) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak mengenal kata

Bahasa merupakan symbol atau tanda dari benda serta dapat menunjukan maksud tertentu. Dalam permainan ini anak dapat dilatih melalui kegiatan menyebutkan berbagai macam kata. Untuk itu anak dimotivasi untuk mencari gambar yang sudah ada seperti gambar mangga kata mangga.

2) Perkembangan motorik anak dalam kotak ajaib

Dalam kotak ajaib melalui permainan gambar kata yang diacak sesuai bentuk gambar yang ada.

3) Perkembangan sosial

Dengan melakukan permainan kotak ajaib melalui permainan kartu gambar kata benda ini, maka rasa sosial anak akan berkembang dengan baik karena anak akan melakukan permainan secara bersama- sama sehingga tidak ada keinginan untuk menguasai permainan itu sendiri.

4) Perkembangan kognitif

Melalui bermain anak akan dikenakan dengan berbagai macam konsep secara sederhana yang merupakan dasar untuk pembelajaran dimasa mendatang.

B. Penelitian Relevan

1. Gusniyenti (2011), meneliti tentang pengembangan kemampuan membaca anak melalui permainan lompat kartu suku kata di taman kanak- kanak tunas jaya sungai jambu. Dalam hasil penelitiannya ini disimpulkan bahwa permainan lompat kartu suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK Tunas Jaya.
2. Elifia (2012) meneliti tentang “ peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf di TK aisyiyah batu kambing lubuk basung”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa malalui permainan kata huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

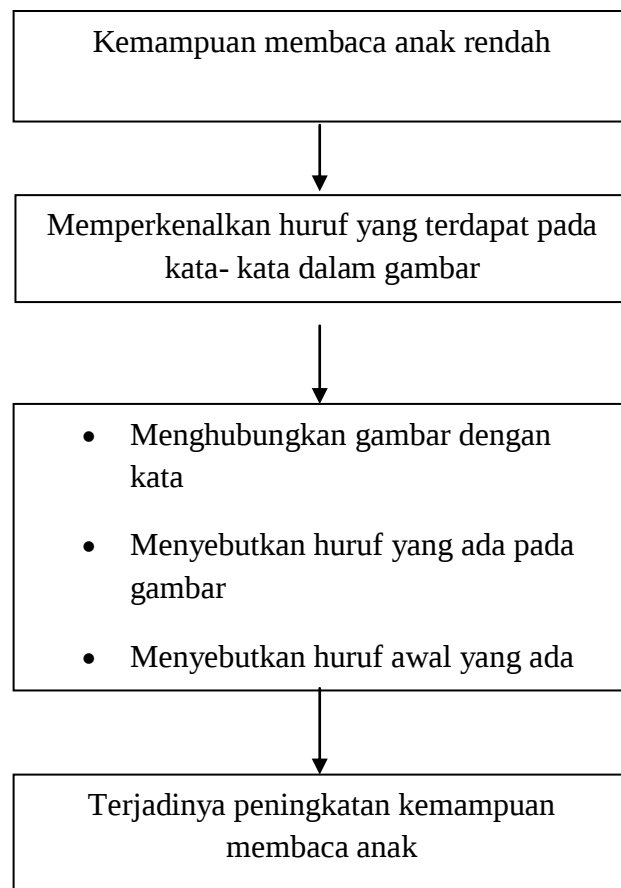
Berdasarkan dari gambaran penelitian diatas, persamaannya dengan yang akan peneliti lakukan adalah : sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak. Perbedaannya dengan penulis adalah :

- a. Gusniyenti melalui lompat kartu suku kata
- b. Elifia melalui kartu huruf
- c. Penulis melalui kotak ajaib dengan kartu gambar

C. Karangka Berpikir

Kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Asiyah Paingan masih rendah dengan permasalahan ini peneliti mengadakan penelitian dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kotak Ajaib di Taman Kanak-kanak Asiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Asiyah Paingan. Peningkatan kemampuan membaca anak dapat dilakukan dengan metode praktek langsung, dengan kegiatan anak dapat mencocokkan kata dengan kartu gambar melalui permainan kotak ajaib, anak dapat menyebutkan dan menunjukan kata yang dikenal melalui permainan kotak ajaib dan anak dapat membaca kata pada gambar melalui permainan kotak ajaib.

Dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka konseptual yang menggambarkan cara meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-kanak Asyiyah Paingan. Kemampuan membaca anak rendah, memperkenalkan huruf yang terdapat pada kata-kata dalam gambar, menghubungkan gambar dengan kata, menyebutkan huruf yang ada pada gambar, menyebutkan huruf awal yang ada pada gambar dan terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak. Dapat dilihat pada kerangka dibawah ini:



Bagan 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Melalui permainan kotak ajaib kemampuan membaca anak kelompok B1 di TK Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab IV dapat disimpulkan:

1. Penelitian melalui permainan kotak ajaib dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman dilakukan dengan II siklus dengan III aspek yang diamati dan III kali pertemuan pada setiap siklus.
2. Pada siklus I penelitian sudah mengalami peningkatan dapat tetapi belum mencapai KKM 75% untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.
3. Pada siklus II penelitian sudah berhasil karna hasil penelitian sudah melbihi KKM 75% dengan persentase pada aspek I mencocokkan kata dengan kartu gambar melalui permainan kotak ajaib 94,44%, aspek II menyebutkan dan menunjukan kata yang dikenal melalui permainan kotak ajaib 88,88%, aspek III, membaca kata pada gambar melalui permainan kotak ajaib 83,33% sehingga penelitian ini dihentikan.
4. Jadi penelitian tindakan kelas melalui permainan kotak ajaib dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiyah Paingan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Implikasi

1. Permainan melalui kotak ajaib dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Melalui permainan kotak ajaib ini memberikan peningkatan pada kemampuan membaca anak yang di tandai dengan anak sudah dapat mencocokkan kata dengan kartu gambar, menyebutkan dan menunjukan kata yang dikenal dan membaca kata pada gambar.
3. Melalui permainan kotak ajaib meningkatkan motivasi anak dalam proses kegiatan pembelajaran dan merupakan suatu masukan untuk membuat media pembelajaran disekolah.

C. Saran

1. Sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat yang sesuai dengan perkembangan anak yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.
2. Guru diharapkan mampu menciptakan suana belajar yang menyenangkan tidak kaku dan monoton.
3. Guru harus mampu memahami diri anak dan kondisi kelas apabila anak telah bosan atau jenuh terhadap pembelajaran yang diberikan.

4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak merasa jenuh dan bosan.
5. Bagi peneliti di harapkan dapat mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan membaca anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
6. Bagi pemabaca diharapkan dapat menggunakan laporan ini sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aisyah, Siti. 2009. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara
- _____. 2000. *Permainan Membaca Dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2002. *Permainan Membaca Dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Diknasman Kemandiknas.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, B. Elizabert. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hariyadi. Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustaka Raya.
- Jamis, Martini. 2003. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Kemandiknas. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.: Dirjen Diknasmen Kemendiknas.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh., Takdiroatun. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Depdiknas.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: 2 macanan Jaya Cemerlang
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pres.